

BAB III

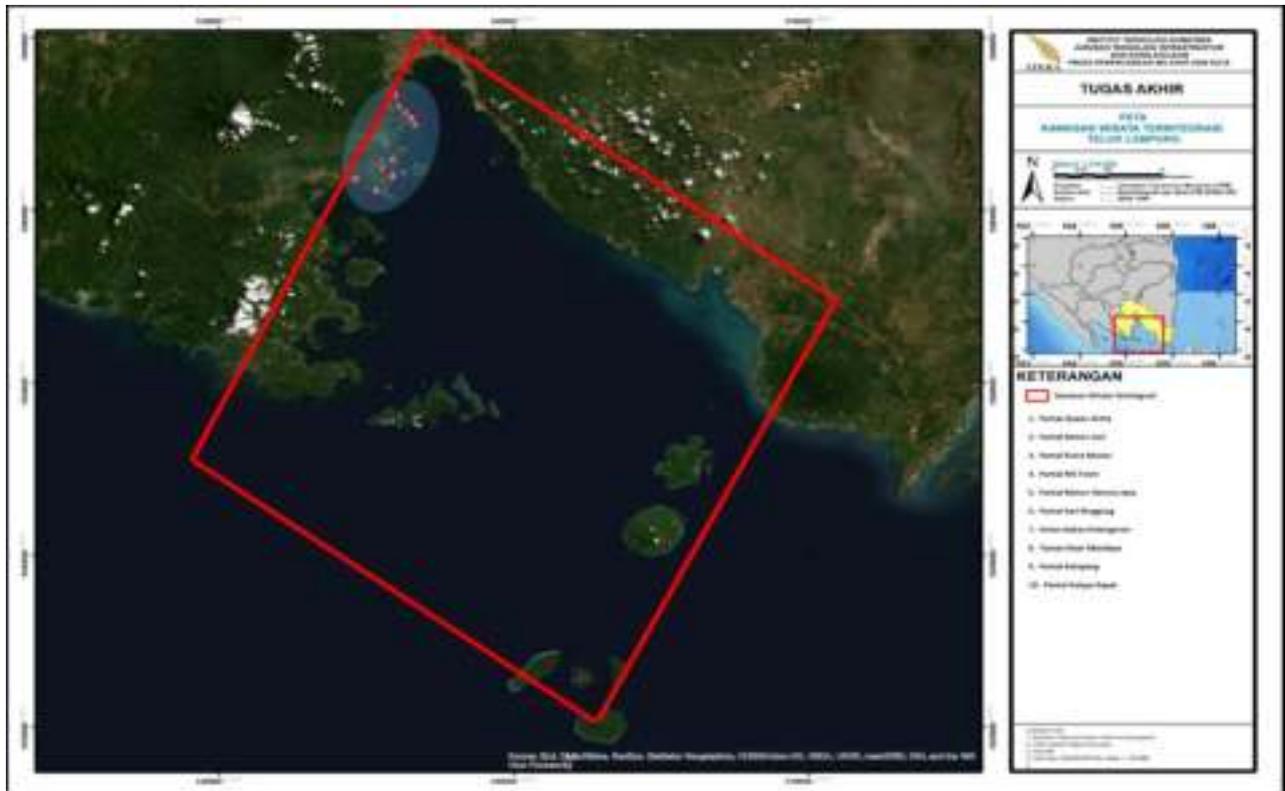
GAMBARAN UMUM KAWASAN PESISIR TELUK LAMPUNG

3.1 Gambaran Umum Kawasan Wisata Teluk Lampung

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki wilayah perairan dengan luas $\pm 16.625,3 \text{ km}^2$, dengan wilayah laut pesisir sampai dengan ZEE mencapai $\pm 129.330 \text{ Km}^2$ dan panjang garis pantai mencapai $\pm 1.105 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari Teluk Lampung dan Selat Sunda $\pm 160 \text{ Km}^2$, Teluk Semangka $\pm 200 \text{ Km}^2$, Pantai Barat $\pm 129.330 \text{ Km}^2$, Pantai Timur dan pulau-pulau kecil $\pm 535 \text{ Km}^2$. Di antara wilayah perairan tersebut terdapat Teluk Lampung yang merupakan salah satu dari dua teluk di ujung paling selatan Pulau Sumatera, pada pangkal teluk terdapat Kota Bandar Lampung dan bagian mulut teluk (arah selatan-tenggara) berhadapan langsung dengan Selat Sunda yang menjadi perairan penghubung antara Laut Jawa di sebelah utara dan Samudera Hindia di selatan. Pesisir Teluk Lampung meliputi daratan dan perairan, dengan posisi geografis terletak antara $104^\circ 56' - 105^\circ 45'$ BT dan $5^\circ 25' - 5^\circ 59'$ LS. Luas total wilayah daratan adalah 127.902 ha , dan luas perairan adalah 161.178 ha (Helfinalis, 2000).

Wilayah pesisir Teluk Lampung memiliki potensi ekonomi wilayah yang besar, secara ekologis wilayah ini merupakan kesatuan fungsional yang relatif dapat dibatasi dari wilayah lainnya di Provinsi Lampung. Wilayah pesisir Teluk Lampung, dipisahkan oleh daerah aliran sungai (DAS) tersendiri dan memiliki perairan teluk yang semi tertutup dengan tubuh air lainnya. Nilai strategis lain dari wilayah pesisir Teluk Lampung adalah lokasi geografisnya sebagai pintu gerbang antar Pulau Sumatera dan laut Pulau Jawa, serta dari sisi pertahanan sebagai calon pusat armada barat TNI-AL. Berdasarkan kondisi wilayah dan nilai strategis kawasan, maka terdapat cukup alasan untuk memberikan status sebagai kawasan strategis provinsi pada wilayah pesisir Teluk Lampung. Dengan status tersebut maka penataan ruang dan pengelolaan wilayah pesisir Teluk Lampung, dapat lebih

diprioritaskan. Berikut Peta Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung dan Objek wisata pesisir Teluk Pandan.



Sumber : Peneliti, 2019

GAMBAR 3. 1 PETA KAWASAN WISATA TERINTEGRASI TELUK LAMPUNG

3.2 Kondisi dan Potensi Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung

Dalam Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Kepariwisataaan. Dalam butir (a) dinyatakan “bahwa keadaan alam, flora, dan fauna serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya daerah Lampung merupakan sumber daya tarik wisata dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disusun pemerintah untuk melakukan pengaturan, pembinaan dan pengawasan serta pengendalian penyelenggaraan kepariwisataan diseluruh wilayah Provinsi Lampung. Kemudian Pemerintah daerah Provinsi Lampung membuat Rencana Induk yang tergambar pada Peraturan Daerah

Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012. Pada Bab 2 Pasal 2 dinyatakan bahwa penyusunan RIPPDA ini bertujuan sebagai arah pengembangan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Lampung dengan mengedepankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan pada pelestarian lingkungan alam dan budaya, peningkatan rasa cinta tanah air, pengembangan ekonomi kerakyatan, peningkatan kinerja pembangunan pariwisata dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Provinsi Lampung memiliki potensi wisata bahari di kawasan pesisir Teluk Lampung yang terletak dipesisir selatan. Teluk ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Lampung, hal ini didukung oleh kondisi geografisnya berupa tanjung dan teluk dengan kondisi ombak yang tidak besar dan cenderung ramah atau tenang sehingga sangat aman untuk melakukan aktivitas wisata bahari, ditambah lagi dengan pasirnya yang berwarna putih, laut yang biru dan pemandangannya yang indah. Sementara itu, potensi atraksi wisatanya juga didukung dengan kondisi pantainya yang landai, atraksi ikan lumba-lumba, terumbu karang, dan atraksi lainnya baik yang alam maupun buatan. Sampai sekarang wilayah ini masih menjadi tujuan utama bagi wisatawan lokal dan nusantara yang ingin menikmati wisata bahari. Lokasi Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung ini merupakan wilayah yang menjadi jalur perlintasan dan tempat beristirahat bagi orang yang ingin menuju berbagai wilayah di Sumatera melalui jalur darat tepatnya dari Pelabuhan Kapal Bakauheni. Posisi Provinsi Lampung yang strategis dekat dengan pulau Jawa terutama Jakarta dan kota-kota di sekitarnya menyebabkan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Lampung termasuk dalam target tujuan wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari data dari Dinas Pariwisata Provinsi Lampung terkait jumlah wisatawan ke Lampung yang terus meningkat, pada tahun 2016 jumlah kunjungan mencapai enam juta kunjungan dari target lima juta kunjungan wisata dan ditahun 2017 jumlah kunjungan delapan juta kunjungan wisatawan dari target tujuh juta kunjungan wisatawan. Bahkan pada tahun 2017 kunjungan wisatawan Nusantara di Lampung mencapai 8,8 juta mengalahkan Bali yang hanya mencapai 8,5 juta kunjungan. Dalam rapat tertutup Asisten II bidang ekonomi dengan Kadis Pariwisata dinyatakan bahwa Provinsi Lampung perlu meningkatkan aksesibilitas pencapaian lokasi wisata untuk

mendukung pengembangan pariwisata Lampung (11 Februari 2015 dalam duajurai.com).

Lokasi Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung berdekatan dengan Ibukota Provinsi, yaitu Kota Bandar Lampung. Kedekatannya dengan pusat pemerintahan membuat mudah aksesibilitas untuk mencapai Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung menjadikan kawasan ini strategis untuk pengembangan wisata bahari. Potensi yang besar menyebabkan tumbuh suburnya pengelola wisata bahari pesisir pantai dan pulau-pulau kecil di Kawasan Teluk Lampung. Dalam pengelolaan wisata bahari di Teluk Lampung memerlukan strategi dan kordinasi yang baik antar stakeholder dan diperlukan suatu penyesuaian dengan kebutuhan dan pola perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang baik sehingga dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman dan pola kunjungan wisatawan.

3.3 Kondisi dan Potensi Wilayah Teluk Pandan

Teluk Pandan termasuk ke dalam administrasi Kabupaten Pesawaran yang merupakan salah satu kabupaten dengan potensi pariwisata yang cukup besar. Daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung ini diresmikan pada Tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU No. 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 1.173,77 Km². Berdasarkan dari RIPPDA Kabupaten Pesawaran 2017-2031 besar sumberdaya wisatanya berkaitan dengan wisata tirta, mulai dari wisata alam maupun wisata buatan. Dengan keragaman adat dan budaya yang ada di Kabupaten Pesawaran dirasa perlu ada upaya untuk menintegrasikan Sumberdaya wisata tirta alamiah dengan sosial kultural masyarakat yang akan memberikan sajian atraksi wisata yang menarik di Kabupaten Pesawaran. Potensi wisata di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh obyek wisata alam terutama Wisata Pantai dan Pulau-Pulau Kecil dengan keindahan bawah lautnya yang memiliki kesesuaian dengan topografi dan iklim kawasan ini. Berdasarkan pertimbangan aksesibilitas jalur jalan utama dan sumberdaya tarik wisata unggulan yang membentuk tema produk wisata kawasan, maka KSPD Kabupaten Pesawaran terdiri dari 6 (Enam) Kawawan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) di Kabupaten Pesawaran, yaitu: **1. KSPD**

Teluk Pandan dan Marina Teluk Ratai; 2. KSPD Pulau Pahawang dan Pulau-Pulau Sekitarnya; 3. KSPD Padang Cermin, Way Ratai dan sekitarnya; 4. KSPD Marga Punduh, Punduh Pidada dan sekitarnya; 5. KSPD Gedong Tataan, Negeri Katon dan sekitarnya; 6. KSPD Way Lima, Kedondong dan sekitarnya.

Dalam penelitian ini akan mengkaji tingkat kesiapan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Teluk Pandan yang memiliki potensi objek wisata bahari dalam menerapkan *Smart Tourism*. Ada beberapa objek yang akan diidentifikasi yang terdiri dari wisata alam, budaya dan buatan. Objek wisata yang ada di kawasan Teluk Pandan merupakan objek wisata masal yang didominasi oleh wisatawan domestik. Kawasan Teluk Pandan terkenal dengan objek wisata pantai dan juga pulau-pulau kecil yang ada disekitarnya dengan sebagian besar objek wisata masih belum dikembangkan dan tidak tersedia fasilitas yang memadai. Sepuluh objek wisata pesisir pantai di KSPD Teluk Pandan dipilih menjadi wilayah kajian karena lokasinya yang berdekatan dengan Kota Bandar Lampung yang menjadi ibukota provinsi dan objek wisata yang sudah terkenal serta telah berkembang sebagai destinasi wisata masal yang ada di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung. Berikut gambaran umum 10 objek wisata pesisir di KSPD Teluk Pandan.

3.2.1 Pantai Queen Arta

Pantai Queen Arta merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran. Pantai yang landai, pemandangan yang indah dan lokasinya yang berbatasan dengan kota Bandar Lampung menjadi daya tarik utamanya. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di pantai ini adalah berenang, memancing, bermain pasir, menyeberang ke pulau terdekat dan wisata religi berziarah ke makam Pemuka Agama TB Sangkrah yang berada di tengah-tengah masjid Al-Karomah. Pantai Queen Arta merupakan area wisata alam dengan hutan mangrove yang masih cukup terjaga dan pantai pasir putih yang luas. Lokasi pantai ini berdekatan dengan kampung nelayan yang menjadi daya tarik lainnya bagi wisatawan.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

GAMBAR 3. 2 PANTAI QUEEN ARTHA (A) WISATA ALAM (B) MASJID DAN MAKAM TB SANGKRAH

Penataan area wisata pantai ini masih memiliki ruang untuk pengembangannya dan ketersediaan lahan parkir yang luas, dengan status kepemilikan perorangan/swasta dalam pengembangannya terdapat berbagai aturan yang harus dipenuhi. Masyarakat yang tinggal dan berdagang disini menyewa lahan dengan Perusahaan Sorento sebesar Rp. 300.000/ bulan dan harus memenuhi peraturan luasan lahan yang dapat digunakan. Untuk menuju Pantai Queen Arta, akses yang akan dilalui berupa jalan aspal kabupaten yang dalam kondisi baik dan jalan di dalam lokasi yang sudah tertata dengan kualitas jalan tanah dan bebatuan (*onderlaag*) yang masih terdapat genangan air/lubang. Pengunjung yang ingin berwisata di pantai ini dapat menggunakan kendaraan pribadi, bus, dan transportasi umum yang banyak tersedia mengingat lokasinya yang berada di pinggir jalan Raya Hanura.

Wisatawan yang ingin berlibur disini dikenakan tiket masuk, untuk motor Rp.15.000, mobil Rp. 20.000 dan per orangnya dikenakan biaya Rp.5.000, untuk bus biaya yang dikenakan sebesar Rp.300.000. Pantai ini dapat di capai selama 15-20 menit dari pusat kota Bandar Lampung. Pantai Queen Arta berdekatan pula dengan Pulau Permata, sehingga pengunjung dapat menyebrang dari dermaga di tempat pelelangan ikan dengan biaya Rp. 15.000/orang. Fasilitas penunjang kegiatan wisata yang dimiliki pada objek wisata pantai Queen Arta ini berupa

pondokan, warung, kamar bilas dan toilet, serta mushola. Jumlah pengunjung masih fluktuatif, antara 100-200 orang per minggunya dan biasanya cukup ramai pengunjung yang ingin berwisata religi/ziarah yang ramai pada malam jumat dan memasuki bulan puasa. Untuk Ketersediaan fasilitas penunjuk arah hanya ada didepan pintu masuk objek wisata pantai Queen Arta.

3.2.2 Pantai Mutun Asri

Berada di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, pantai ini merupakan perpaduan lokasi kebun kelapa dengan pasir putih yang menjadi daya tarik dengan pantai yang menghadap ke Teluk Lampung. Pantai Mutun Asri sangat tepat untuk *camping ground*. Dalam pengembangannya dirasa masih perlu dilakukan penataan dan penambahan fasilitas pendukung wisatanya.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

**GAMBAR 3. 3 PANTAI MUTUN ASRI
(A) KONDISI WISATA ALAM (B) DERMAGA DI PANTAI**

Untuk mencapai tempat ini dari Bandar Lampung dapat di tempuh selama kurang lebih 40-50 menit. Akses untuk mencapai lokasi objek wisata ini melalui jalan negara (kualitas baik/aspal *hotmix*), jalan kabupaten (kualitas baik/aspal biasa) serta jalan lokal dengan kualitas kurang baik beraspal tetapi kondisi rusak. Untuk jalan yang berada dalam objek merupakan jalan kampung dengan tanah padat. Pengunjung yang ingin berwisata ke pantai ini lebih baik menggunakan kendaraan

pribadi karena ketersediaan transportasi umum yang kurang memadai untuk sampai ke lokasi.

Pantai Mutun Asri merupakan objek wisata yang dimiliki oleh perorangan dan untuk fasilitas yang ada tempat ini masih sangat terbatas mengingat lokasi ini masih dijadikan wisata keluarga. Pantai Mutun Asri belum dioptimalkannya potensi wisatanya, kawasan ini selalu menjadi perlintasan untuk mencapai objek wisata lain di daerah mutun. Pasang surut pantai yang terlalu jauh menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi, sehingga sulit untuk dimanfaatkan sebagai tempat berenang. Ekosistem terumbu karang di Pantai Mutun Asri termasuk dalam kategori sedang dengan tutupan karang hidup 33 %. Selain itu, persampahan masih menjadi permasalahan di objek wisata ini. Pada objek wisata ini fasilitas yang tersedia terdapat akomodasi, pondokan, kamar bilas, musholah dan lahan parkir.

3.2.3 Pantai Putra Mutun

Pantai Putra Mutun berada di Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan. Pantai ini memiliki daya tarik utama pantai pasir putih dan sering dijadikan lokasi berendam untuk pengobatan karena pantai yang tidak ada karang dan cukup dalam. Pantai Putra Mutun memiliki akses untuk menuju pulau Tegal Mas dan Pulau Tangkil.



(a)



(b)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

**GAMBAR 3. 4 PANTAI PUTRA MUTUN
(A) KONDISI WISATA ALAM (B) DERMAGA DI PANTAI**

Lokasi ini sebagai alternatif bagi wisatawan dengan biaya masuk yang lebih murah atau hanya dengan membayar parkir yang sudah dikenal pengunjung di daerah Mutun. Wisatawan yang ingin berlibur disini dikenakan tiket masuk, untuk motor Rp.5.000, mobil Rp.20.000 dan per orangnya tidak dikenakan biaya, untuk bus besar biaya yang dikenakan sebesar Rp.100.000, untuk bus kecil Rp.50.000. Penataan lokasi ini sudah cukup baik, sedangkan untuk pengembangan lokasi ini sangat terbatas areanya/kecil. Fasilitas pendukung yang tersedia di objek wisata ini, yaitu akomodasi, pondokan, toko souvenir dan makanan, mushola, MCK dan kamar mandi serta CCTV yang mengawasi kegiatan wisatawan. Objek wisata ini dapat dicapai selama 40 menit dari Bandar Lampung, akses jalan aspal kabupaten dan jalan di lokasi objek berupa jalan tanah padat. Permasalahan yang dihadapi hampir di seluruh objek wisata di Pantai Mutun ialah terkait dengan pengelolaan sampah laut dan lokasi yang dekat dengan pemukiman dan jalan akses pantai sehingga kurang memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Area lokasi secara keseluruhan pada wisata ini belum dikelola dengan baik, sehingga kurang menarik minat wisatawan dan menjadikan kawasan ini sebagai perlintasan untuk mencapai lokasi-lokasi wisata lain di daerah mutun seperti Pulau Ketapang dan Pulau Tegal Mas. Selain itu, permasalahan yang dihadapi ialah pasang surut air laut yang terlalu jauh, sehingga tidak terlalu cocok sebagai tempat berenang keluarga dan masih terbatasnya kemampuan pengelola dan masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi lokasi wisata.

3.2.4 Pantai MS Town

Pantai MS Town terletak di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan. Kawasan pantai MS Town merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik baik dari dalam maupun luar Provinsi Lampung. Status kepemilikan pantai ini milik perorangan atas nama Mukhtar Sani. Sehingga, secara kelembagaan pantai ini dikelola langsung oleh pemilik. Dalam hal pengelolaan dan management pariwisata sudah tertata dengan baik. Objek wisata ini memiliki daya tarik dari pasir pantainya yang putih dan landai serta wisata buatan yang tersedia, sehingga cocok untuk rekreasi keluarga.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

GAMBAR 3. 5 PANTAI MS TOWN (A) KONDISI WISATA ALAM (B) DERMAGA DI PANTAI

Dengan bertambahnya destinasi wisata saat ini, pengelola Pantai MS Town menyediakan dermaga dan jasa perahu sebagai akses untuk menyeberang ke Pulau Tangkil, Pulau Tegal Mas dan Pahawang yang menggunakan perahu-perahu masyarakat. Daya tarik lainnya dari objek wisata ini dilengkapi dengan berbagai atraksi menarik berupa permainan *Banana Boat*, *Bumper Boad*, *Segway* dan selancar angin. Penataan ruang objek ini sudah cukup baik dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan pengunjung dan terdapat menara pantau yang dijaga oleh petugas keamanan pantai.

Akses menuju pantai ini melalui jalan aspal kabupaten yang juga menjadi penghubung dengan objek wisata lainnya dengan kualitas yang baik dan dapat ditempuh perjalanan dengan kendaraan mobil atau motor pribadi, bus, dan transportasi umum dengan waktu kurang lebih selama 35-45 menit dari Bandar Lampung. Untuk menuju lokasi ini dirasa pengunjung perlu menggunakan kendaraan pribadi mengingat ketersediaan transportasi umum sangat terbatas saat ini. Sedangkan untuk kualitas jalan di dalam lokasi sudah cukup baik berupa jalan aspal dan sebagian masih jalan pasir berbatu. Ketersediaan fasilitas penunjuk arah hanya ada di depan jalan utama untuk masuk ke Pantai Mutun.

Tempat wisata ini banyak dikunjungi dari berbagai daerah baik dari dalam Provinsi Lampung maupun luar provinsi, seperti Riau, Palembang, Jakarta, Bogor, Bandung dll. Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Pesawaran 2017-2031 lokasi ini dapat di kunjungi oleh rata-rata 2000 orang dalam seminggu.

Dalam menunjang kegiatan wisata pantai MS Town, fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, mulai dari pondokan, *water sport*, perahu penyeberangan, tempat pertemuan, cafe & restoran, musholah, pos pantau, dan menara pandang Mutun dengan kondisi berbagai fasilitas masih sangat baik. Wisatawan yang ingin berlibur disini dikenakan tiket masuk, untuk motor Rp.40.000, mobil Rp. 10.000 dan per orangnya dikenakan biaya Rp.30.000, untuk bus kecil biaya yang dikenakan sebesar Rp.400.000 dan bus besar Rp.500.000, sedangkan untuk angkot dikenakan biaya Rp.150.000.

Kesempatan investasi di objek wisata ini cukup besar. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk investasi dengan sistem bagi hasil antara pengelola wisata dengan investor. Hal tersebut terlihat dari upaya pengembangan lokasi wisata ini telah dilakukan berupa bangunan permanen (tempat pertemuan/restoran) dan arena permainan *Bumper Boad* dan *Segway* yang merupakan hasil kerjasama antara MS Town dengan pihak lain. Rencana pengembangan Pantai MS Town akan diarahkan kepada pembangunan fasilitas *camping ground* untuk pengunjung yang ingin berkemah. Namun, dalam pengelolaan pantai ini masalah yang terjadi terkait pengelolaan sampah pantai yang pada saat tertentu dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.

3.2.5 Pantai Mutun Haruna Jaya

Pantai Mutun Haruna Jaya yang saat ini dikenal dengan Pantai Mutun Pulau Tembikil. Pantai ini berada di Kecamatan Teluk Pandan. Objek wisata ini memiliki keunikannya tersendiri, yaitu pantai yang menyatu dengan Pulau Tembikil. Daya tarik utama pantai berpasir putih yang landai dan bersih ini adalah wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berenang, memancing, bermain kano, dan di pantai ini juga tersedia *water boom* serta memberi makan ikan hiu.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

**GAMBAR 3. 6 PANTAI MUTUN HARUNA JAYA
(A) KONDISI WISATA ALAM (B) KOLAM PENANGKARAN IKAN HIU**

Fasilitas pendukung yang tersedia di objek wisata ini, yaitu pondokan, toko souvenir dan makanan, kolam ikan hiu, mushola, parkir, MCK dan kamar mandi. Butuh waktu kurang lebih selama 40 menit dari Bandar Lampung untuk mencapai lokasi objek wisata ini. Perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan darat dengan sarana jalan aspal kabupaten. Untuk jalan dalam lokasi merupakan jalan tanah padat berbatu yang menghubungkan dengan lokasi wisata lainnya. Dalam mencapai lokasi ini wisatawan harus menggunakan transportasi pribadi karena terbatasnya transportasi umum dari jalan utama menuju lokasi objek wisata. Fasilitas penunjuk arah lokasi objek ini masih sangat kurang hanya terdapat pada jalan menuju lokasi dari jalan utama.

Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Pesawaran 2017-2031 jumlah kunjungan rata-rata per minggu dapat mencapai 2100 orang namun saat ini berdasarkan observasi terjadi penurunan jumlah pengunjung. Hal tersebut diakibatkan karena permasalahan penataan jalan menuju objek wisata, mengingat jalan yang ada sekarang masih merupakan jalan bersama dengan pantai yang ada di sekitarnya. Sehingga, apabila wisatawan ingin berkunjung ke pantai ini harus masuk dan membayar di Pantai MS Town kemudian saat masuk ke Pantai Haruna Jaya wisatawan harus membayar lagi tiket masuk. Oleh karena itu, terjadi pengurangan jumlah pengunjung karena pengunjung enggan membayar tiket masuk dua kali. Pengunjung datang dari daerah-daerah di Provinsi Lampung, Jakarta,

Bandung dan Sumatera Selatan. Kegiatan pengembangan objek wisata dilakukan secara swadaya oleh pengelola sendiri. Pengelolaan objek wisata masih dilakukan oleh kerabat, namun belum memiliki manajemen yang kuat. Secara kelembagaan pengelolaan objek wisata ini masih langsung di bawah pemilik dan masyarakat lokal yang bekerja sebagai penjaga pantai, petugas tiket dan kebersihan, dan berdagang.

Wisatawan yang ingin berlibur disini dikenakan tiket masuk, untuk motor Rp.10.000, mobil Rp.30.000 dan per orangnya tidak dikenakan biaya, untuk bus besar biaya yang dikenakan sebesar Rp.100.000, untuk bus kecil Rp.75.000, dan pejalan kaki Rp.5.000. Biaya masuk di pantai ini telah dikurangi bebannya oleh pemilik untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata di Pantai Mutun Pulau Tembikil yang sebelumnya telah dikenakan biaya di pintu masuk Pantai MS Town.

3.2.6 Pantai Sari Ringgung

Pasir Timbul dan Masjid Terapung menjadi daya tarik utama Pantai Sari Ringgung. Pantai Ringgung terdapat berbagai bukit dengan tumbuhan yang cukup rimbun sebagai penambah keindahannya. Ekosistem terumbu karang di Pantai Sari Ringgung termasuk dalam kategori rusak dengan tutupan karang 20%, berdasarkan cerita masyarakat lokal kerusakan terumbu karang ini terjadi akibat kebiasaan nelayan dulu yang menangkap ikan dengan menggunakan boom/peledak. Selain itu, pantai Sari Ringgung juga memiliki kawasan konservasi Hutan Mangrove. Apabila berwisata ke pantai ini pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seperti wisata berenang, memancing, melihat budidaya keramba ikan kerapu, menyelam/*snorkeling*, menikmati pemandangan dari atas bukit (*krakatau view*), dan bermain *jetski*.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

**GAMBAR 3. 7 PANTAI SARI RINGGUNG
(A) KONDISI WISATA ALAM (B) TAMAN DI PANTAI**

Penataan kawasan Pantai Sari Ringgung sudah cukup baik dengan penambahan sarana bermain dan keamanan pantai melalui penyediaan CCTV. Akses menuju pantai ini, untuk jalan utama menuju lokasi ini berupa jalan aspal Kabupaten dan jalan masuk menuju lokasi wisata melalui jalan sepanjang 2 km berupa jalan aspal, serta jalan di lokasi pantai yang sudah cukup baik berupa jalan tanah padat. Pengunjung yang datang ke lokasi ini sebagian besar dari Bandar Lampung, Pesawaran dan Lampung Selatan serta dari Sumatera Selatan, Jakarta dan Bandung. Di Pantai Sari Ringgung juga tersedia aula pertemuan yang berada di atas bukit juga tersedia ruang pertemuan dengan kapasitas 50 – 100 orang, sedangkan dipinggir laut dengan kapasitas acara 100-200 orang. Biasanya tempat ini digunakan untuk mengadakan berbagai acara dan rapat. Salah satu acara yang pernah diadakan di Pantai Sari Ringgung yaitu pemberangkatan Tour ke Gunung Anak Krakatau Tahun 2016.

Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada di lokasi berupa pondokan, cafe & resto, kamar mandi, MCK, Masjid, balai pertemuan, mushola, dermaga, taman, *play ground*, *waterboom*, dan krakatau view yang berada di atas bukit. Fasilitas dan daya tarik khusus dan unik yang berbeda dari obyek wisata lain terutama yang ada di sepanjang Teluk Lampung, yaitu adanya Masjid AL-AMINAH yang biasa dikenal dengan masjid terapung di tengah laut. Selain itu, Pantai ini juga dikenal dengan objek wisata Pasir Timbul yang dilengkapi dengan cafetaria dan pondokan

istirahat. Untuk menuju Masjid Terapung dan Pasir Timbul dengan Cafe Terapung, pengelola menyediakan jasa perahu-perahu masyarakat yang telah menjalin kerjasama dengan manajemen Sari Ringgung. Selain itu juga, pengunjung juga dapat mengunjungi objek wisata lain seperti Pulau Tegal Mas dan Pulau Pahawang.

3.2.7 Wisata Hutan Mangrove Petengoran

Kawasan ini berada di Teluk Petengoran yang diselimuti hutan mangrove namun, kendala kedepan adalah banyaknya tambak udang yang belum melakukan pengelolaan secara berkelanjutan (ramah lingkungan) yang dapat mengganggu kualitas air laut. Oleh karena itu, sejarah singkat dari objek wisata ini dimulai dari adanya aparat desa yang yang mengerti dan paham tentang potensi pariwisata di kawasan ini dan juga permasalahan lingkungan yang dapat terjadi akibat adanya tambak udang.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

GAMBAR 3. 8 HUTAN MANGROVE PETENGORAN (A) KONDISI WISATA ALAM (B) GERBANG MASUK OBJEK WISATA

Hamparan hutan mangrove yang hijau dan pemandangan yang indah menjadi daya tarik utama objek wisata ini. Pada pengembangannya konsep awalnya ialah perlindungan alam yang disusun tentang bagaimana mengurangi dampak dari adanya petambak udang, namun tidak merusak alam dengan salah satunya melestarikan konservasi hutan mangrove di Petengoran. Pada awal mulanya, objek

wisata ini terinspirasi dengan pariwisata di Pulau Pahawang dengan perkembangan potensi pariwisata yang pesat dengan daya tarik yang ada. Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini terbilang tidak menentu, dihari biasa jumlah pengunjung bisa mencapai 30-50 orang dan objek wisata ini sering dijadikan sebagai tempat bagi perusahaan atau komunitas untuk melakukan kegiatan menanam mangrove. Harga tiket masuk pada ojek wisata ini sebesar Rp. 15.000,-/org dan pada hari jum'at pengelola tidak mematok harga tiket masuk jadi, pengunjung dapat memberikan uang seikhlasnya.

Objek wisata Hutan Mangrove Petengoran memiliki total luas lahan sebesar 118 Ha potensi lahan dan untuk titik perawatan seluas 83 Ha tahun 2011. Untuk saat ini untuk titik perawatan belum sampai 100% dan menyerahkan sebagian luasan hutan mangrove kepada Desa Pemekaran Batu Menyan pada tahun 2014 yang saat ini dimanfaatkan untuk pariwisata. Fasilitas penunjang pariwisata pada objek wisata Hutan Mangrove Petengoran masih sangat terbatas dan hanya tersedia, yaitu parkir, pondokan, toilet, spot foto, dan *broadwalk*. Untuk jumlah pondok dengan tipe shelter besar tersedia 5 pondok dan untuk pondok kecil terdapat 12 pondok. Salah satu kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada objek wisata ini ialah *tracking* di tengah hutan mangrove dan tersedia *brodwalk* sepanjang 800 m. Rencana pengembangan objek wisata yang akan dilakukan tahun ini pemasangan listrik, penyediaan lokasi berdagang untuk masyarakat, dari perusahaan java akan dibuat balai pertemuan terapung, dan bumdes meminta pemasangan *paving*.

3.2.8 Taman Wisata Dewi Mandapa

Taman Wisata Dewi Mandapa berada Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan. Pemandangan Teluk dan mangrove yang indah menjadi daya tarik utama di objek wisata ini. Taman Wisata Dewi Mandapa memiliki luas lahan 7,5 Ha. Dalam pengelolaannya kondisi lingkungan wisata ini sudah cukup tertata namun dirasa masih perlu pengembangan khususnya dalam kelengkapan dan kualitas sarana pendukung. Fasilitas yang dimiliki objek ini berupa pondokan 11 buah dan MCK 4 kamar, mushola, dan warung makan. Pada saat hari biasa pengunjung wisata ini tidak terlalu ramai dan ketika hari libur taman wisata ini banyak dimanfaatkan oleh

masyarakat dan anak muda atau para mahasiswa untuk melakukan aktivitas organisasi.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

**GAMBAR 3. 9 TAMAN WISATA DEWI MANDAPA
(A) KONDISI WISATA ALAM (B) SPOT FOTO DI OBJEK WISATA**

Untuk menuju lokasi ini melalui akses jalan aspal kabupaten sedangkan untuk menuju lokasi pantai jalannya masih berupa tanah dan bebatuan dengan kualitas rusak berat dan terdapat banyak genangan saat musim hujan. Untuk berwisata lokasi ini tidak tersedia transportasi umum dan waktu tempuh untuk menjangkau objek ini selama kurang lebih 1 jam dari Bandar Lampung. Pengunjung lokasi ini berasal dari Bandar Lampung, Pesawaran dan berbagai daerah di Provinsi Lampung. Pengembangan sementara di lakukan oleh pemilik secara swadaya dengan manajemen yang belum baik. Hal tersebut karena Taman wisata Dewi Mandapa ini belum melakukan kerjasama dalam bentuk investasi yang bermitra dengan pihak lain.

3.2.9 Pantai Ketapang

Pantai Ketapang berada di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan. Keindahan alam pantai yang asri dan puluhan pohon kelapa menambah keindahan pantai ini. Pantai Ketapang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar dengan status tanah kepemilikan Perusahaan Tambak Udang. Daya tarik laut yang bersih, pasir putih,

melihat pemandangan dari bukit laban, dan akses ke Pulau Maitem \pm 2 km yang dapat dicapai dengan berjalan kaki pada saat air sedang surut. Daratan Pulau Maitem di dominasi oleh kebun kelapa, dan jumlah tempat tinggal di pulau ini sangat minim. Tidak tersedianya fasilitas wisata, seperti MCK umum yang memadai di pulau ini menjadi faktor pembatas bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

**GAMBAR 3. 10 PANTAI KETAPANG
(A) KONDISI WISATA ALAM
(B) KONDISI AMINITIES DI OBJEK WISATA**

Di Pantai Ketapang ini juga terdapat kawasan konservasi hutan mangrove yang cukup lestari dan sering diadakan kegiatan dari berbagai instansi untuk menanam mangrove disini. Fasilitas yang ada di objek wisata ini sudah cukup lengkap, mulai dari pondokan, warung makan, kamar mandi, MCK, Masjid, ATM, dan *Homestay*. Permasalahan yang dapat timbul dalam jangka panjang, yaitu tidak terkendalinya kegiatan budidaya tambak dan keramba jaring apung di perairan Pulau Maitem yang dapat berpotensi merusak ekosistem terumbu karang yang ada. Pantai ini berada wilayah sekitar Dermaga Ketapang, sehingga memudahkan bagi wisatawan untu mengunjungi berbagai objek wisata lainnya, seperti Pulau Kelagian Besar, Kelagian Kecil, Pulau Pahawang, Pulau Tegal, Pulau Lok, dan Tanjung Putus.

Untuk menuju lokasi ini pengunjung melalui jalan kabupaten dengan kondisi sangat baik berupa jalan aspal sedangkan untuk didalam lokasi objek wisata yang sudah tertata dengan jalan tanah padat. Untuk menuju sampai ke lokasi ini tersedia angkutan umum dari Pasar Cimeng dengan biaya Rp.10.000. Waktu yang harus ditempuh dari Bandar Lampung ke Pantai Ketapang mencapai 60-70 menit.

3.2.10 Pantai Kelapa Rapat (Klara)

Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan menjadi lokasi Pantai Kelapa Rapat. Pantai berpasir yang landai dengan pemandangannya ini menjadi daya tarik wisatawan untuk berwisata di pantai ini. Dalam pengelolaannya Pantai Klara sebenarnya merupakan kawasan militer TNI Angkatan Laut Lampung atau bumi perkemahan dan latihan TNI AL Lampung. Pantai ini menjadi salah satu destinasi wisata karena keindahan pantainya, keamanan dan kenyamanan serta akses yang muda untuk menuju objek wisata lain disekitarnya.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

(a)

(b)

**GAMBAR 3. 11 PANTAI KELAPA RAPAT
(A) TAMAN OBJEK WISATA
(B) DERMAGA PELANGI DI OBJEK WISATA**

Primkopal menjadi pengelolaan utama objek wisata yang membentuk struktur pengelola secara kelembagaan di pantai ini. Pembangunan dan penyediaan fasilitas disini ditanggung oleh pihak koperasi militer. Untuk pembagian hasil dari objek wisata ini dilakukan oleh koperasi kepada para anggotanya berupa SHU dari pengelolaan Pantai Klara. Dalam pengelolaanya juga melibatkan masyarakat

setempat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi saat ini dan pada waktu-waktu yang akan datang adalah terjadinya abrasi pantai. Tindakan yang telah dilakukan untuk mencegahnya ialah membuat talud yang sehingga mengurangi ancaman bagi vegetasi pantai dan berkurangnya bentangan pasir putih di Pantai Klara.

Untuk menuju lokasi ini pengunjung melalui jalan kabupaten dengan kondisi sangat baik berupa jalan aspal sedangkan untuk didalam lokasi objek wisata yang sudah tertata dengan jalan tanah padat. Untuk menuju sampai ke lokasi ini tersedia angkutan umum dari Pasar Cimeng dengan biaya Rp.10.000. Waktu yang harus ditempuh dari Bandar Lampung ke Pantai Klara mencapai 60-70 menit. Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini berupa 255 pondokan, dermaga pelangi, mushola, toko souvenir dan makanan, kamar mandi, MCK, kano, *banana boat* dan *speed boad* serta penyewaan alat-alat *snorkling* dan *diving*. Pengunjung yang melakukan wisata di lokasi objek wisata ini dari luar kota seperti Jambi, Palembang, Jakarta dan sebagian besar berasal dari Bandar Lampung, Pesawaran, Lampung Selatan. Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Pesawaran 2017-2031 jumlah pengunjung rata-rata 1500 orang/minggu dan bertambah apabila memasuki hari libur. Kondisi di dalam lingkungan wisata Pantai Klara sudah baik dengan penataan jalan dan fasilitas yang sudah memadai.

Pengembangan investasi wisata di pantai ini dapat dikatakan peluangnya kecil. Hal tersebut karena di lokasi ini investasi untuk pengelolaan dan pembangunan masih dilakukan oleh Imkopal dan belum melibatkan pihak investor. Hal ini dilakukan karena pantai ini merupakan aset negara dan harus dikelola dengan baik, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Hal yang juga harus mendapatkan perhatian adalah pengelolaan sampah yang belum maksimal, terutama ketika masa-masa pengunjung ramai, sampah-sampah berserakan dan bahkan ada sebagian pengunjung yang membuang sampah ke laut. Untuk itu perlu adanya penambahan sarana persampahan serta kesadaran dari pengunjung untuk menjaga kebersihan objek wisata ini.

3.4 Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat dan Wisatawan Wisata Pesisir Pantai di Kecamatan Teluk Pandan

Pada bagian ini akan memberikan gambaran terkait dengan karakteristik sosial budaya masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir pantai terkait dengan tradisi/adat/kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan di kawasan pesisir. Selain itu, pada bagian ini juga akan memberikan gambaran terkait dengan profesi masyarakat, peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan bagaimana masyarakat dalam melihat peluang ekonomi dari adanya pengembangan sektor pariwisata.

3.4.1 Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan

Karakteristik masyarakat pesisir yang berada disekitar objek wisata pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kawasan objek wisata yang cukup dekat dengan pusat ibu kota Provinsi Lampung membuat struktur masyarakat pesisir pantai sangat plurar yang mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan hasil akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya. Selain itu, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata didominasi suku Jawa-Serang. Pada beberapa objek wisata terdapat beberapa cara dalam menangkap ikan, seperti di Pantai Mutun masyarakat biasanya menangkap ikan dengan membutan rampong atau rumah ikan yang terbuat dari pelepah daun kelapa, hal tersebut dilakukan agar proses penangkapan ikan tidak merusak ekosistem laut. Namun, yang disayangkan tidak adanya tradisi atau budaya khas masyarakat pesisir yang dapat dijadikan daya tarik atau tambahan aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung. Hal menarik lainnya, bagi masyarakat pesisir hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata pesisir di Kecamatan Teluk Pandan bekerja sebagai nelayan, petani tambak, penyedia jasa perahu penyeberangan, penjaga pantai, pedagang, buruh dan lain-lain.

Lokasi yang berdekatan dengan pusat kota dan teknologi yang sudah mengalami perkembangan membuat banyak masyarakat telah memahami pentingnya mengikuti perkembangan TIK. Dalam penerapan teknologi, masyarakat pesisir yang ada di Kecamatan Teluk Pandan mayoritas telah menggunakan *smart phone* sebagai salah satu media untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Namun, untuk penerapan teknologi dalam mengembangkan industri pariwisata di rasa masih cukup rendah.

Dalam melihat peluang ekonomi dari adanya aktifitas pariwisata yang ada di sekitar masyarakat, masyarakat telah merespon dengan membuka toko kelontong, menjual oleh-oleh, dan membuka rumah makan. Namun, pengembangan dan penerapan teknologi dalam kegiatan ekonomi masyarakat masih sangat minim. Pada beberapa objek wisata seperti Pantai Mutun Asri dan juga Pantai Sari Ringgung telah tersedia fasilitas penginapan, namun sampai saat ini belum bekerjasama dengan *Virtual Hotel Operator* (OYO, Reddoorz, Airy dll) untuk menerapkan sistem pemesanan online untuk kamar penginapan tersebut. Padahal saat ini telah terjadi perubahan pada pola berwisata masyarakat di era digital, dimana para pengunjung dapat memesan penginapan bahkan sebelum mereka tiba di lokasi tujuan wisata.

“Menurut saya masih ada di era 2.0 jadi masih harus di push penggunaan media sosial untuk informasi wisata dan website desa. Sementara untuk pemanfaatan teknologi 4.0 itu belum, itu tadi perlu adanya upgrade mindset dan skill... “
(A0-DI-01.01.10)

“Masalahnya saat ini informatif tetapi tidak bisa menarik biaya, dan kapasitas penginapan.....Dengan adanya inovasi 4.0 informasi tersebut sangat memungkinkan, contoh saat ini seperti traveloka, oyo, reddoors. Itu menjadi tantangannya memasukan akomodasi kedalam informasi yang valid....sehingga orang tidak menanyakan langsung tetapi melalui sistem dan juga dapat melakukan pemesanan dari jauh.....dan saya yakin pemerintah tidak dapat mewujudkan itu dalam waktu singkat karena tidak profit motif, jadi harus menciptakan iklim yang menarik untuk traveloka, tiket.com, dan lain-lain.....”
(A0-DI-01.01.13)

Selain itu, Masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Teluk Pandan mempunyai karakteristik tertentu yang khas dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Karakteristik masyarakat pesisir ini sangat erat kaitannya dengan pekerjaan mereka di bidang perikanan. Karena sifat dari usaha-usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga terpengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Beberapa faktor-

faktor seperti lingkungan dan musim pada kawasan pesisir diuraikan sebagai berikut.

3.4.2 Kesadaran Terhadap Lingkungan di Objek Wisata Pantai Teluk Pandan

Objek pariwisata pantai yang ada di kawasan pesisir dalam kelancaran dan kenyamanan kegiatan wisatanya juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kegiatan wisata pesisir pantai dan nelayan sangat bergantung pada kondisi lingkungan, khususnya kebersihan lingkungan dan air. Permasalahan yang terjadi ialah disemua objek wisata pesisir, jaringan air limbah dan sampah dari rumah tangga dan kegiatan wisata yang dialiri langsung menuju laut dan juga kawasan hutan mangrove. Air Limbah dan sampah tersebut tentunya membuat air laut menjadi kotor dan akan berdampak terhadap kerusakan ekosistem laut serta hutan mangrove. Hal tersebut tentunya mampu mempengaruhi daya tarik dan minat wisatawan untuk berwisata di lokasi tersebut. Kita ketahui bahwa keadaan lingkungan alam pesisir baik laut maupun hutan mangrove memiliki pengaruh yang penting terhadap keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir. Selain itu, dengan pola kebiasaan masyarakat dan wisatawan yang membuat sampah sembarangan di sungai atau di laut membuat kondisi lingkungan kawasan pesisir sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran karena limbah rumah tangga dan sampah.

Dalam penerapan *Smart Tourism* juga perlu adanya pemantauan terkait dengan kelestarian alam dan kawasan konservasi melalui penerapan teknologi. Pada kawasan wisata pesisir pantai kecamatan Teluk Pandan, belum secara menyeluruh terdapat pengawasan terhadap alam dan kelestariannya. Pengawasan kawasan konservasi biasanya dilakukan oleh Instansi pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Wahana Lingkungan Hidup serta dari masyarakat melalui Komunitas peduli lingkungan. Dalam memonitor kawasan konservasi instansi pemerintah dan Walhi menggunakan data peta luasan kawasan konservasi yang dalam ini hutan mangrove untuk melihat pertambahan atau pengurangan luasan hutan mangrove. Biasanya untuk menjaga ekosistem pantai, komunitas dan perusahaan perusahaan memiliki kegiatan untuk melestarikan ekosistem pantai, seperti penanaman pohon mangrove dan gotong royong membersihkan pantai.

3.4.2.1 Ketergantungan pada Musim

Dalam melakukan berbagai kegiatan di kawasan pesisir salah satu hal yang sangat menentukan kegiatan nelayan dan kegiatan wisata dalam hal ini ialah adanya ketergantungan terhadap musim. Bagi para nelayan kecil ketergantungan terhadap musim sangat besar dan berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan mereka. Nelayan yang berada di Kecamatan Teluk Pandan memiliki kesibukan pada musim penangkapan dan berbanding terbalik jika memasuki musim panceklik pada bulan sekitar Oktober-Januari dengan cuaca yang kurang bersahabat, sehingga dapat membuat kegiatan penangkapan nelayan kecil, buruh nelayan, petani tambak kecil, dan buruh tambak menjadi berkurang bahkan menjadi pengangguran. Untuk mensiasati hal tersebut, di musim panceklik biasanya para nelayan beralih profesi menjadi buruh, pedagang, dan juga kerja serabutan. Ketergantungan terhadap musim ini pula memiliki implikasi yang cukup besar terhadap kegiatan pariwisata. Musim dalam kegiatan wisata dapat mengurangi atau membatasi kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan, menurunnya jumlah pengunjung, dan adanya ancaman bahaya ketika memasuki musim penghujan, seperti ombak besar, angin kencang dan petir.

3.5 Rangkuman Karakteristik Wilayah dan Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Lokal di KSPD Teluk Pandan

Pada bagian ini akan menjelaskan terkait rangkuman dari gambaran umum potensi dan masalah objek wisata Teluk Pandan dan memberikan rakuman mengenai kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat di Teluk Pandan.

3.5.1 Karakteristik Wilayah Objek wisata pesisir di Teluk Pandan

Provinsi Lampung memiliki potensi wisata bahari di kawasan pesisir Teluk Lampung yang terletak dipesisir selatan sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Lampung. Hal ini didukung oleh kondisi geografisnya berupa tanjung dan teluk dengan kondisi ombak yang tidak besar dan cenderung ramah atau tenang sehingga sangat aman untuk melakukan aktivitas

wisata bahari, ditambah lagi dengan pasirnya yang berwarna putih dan pemandangannya yang indah. Luas total wilayah daratan adalah 127.902 ha, dan luas perairan adalah 161.178 ha (Helfinalis, 2000). Nilai strategis lain dari wilayah pesisir Teluk Lampung adalah lokasi geografisnya sebagai pintu gerbang antar Pulau Sumatra dan Laut Pulau Jawa, serta dari sisi pertahanan sebagai calon pusat armada barat TNI-AL.

Sementara itu, potensi atraksi wisatanya juga didukung dengan kondisi pantainya yang landai, atraksi ikan lumba-lumba, terumbu karang, hutan mangrove dan atraksi lainnya baik atraksi wisata alam maupun buatan. Sampai sekarang wilayah ini masih menjadi tujuan utama bagi wisatawan domestik dan nusantara yang ingin menikmati wisata bahari di Provinsi Lampung. Pada objek wisata yang terdapat di KSPD Teluk Pandan tergolong dalam wisata massal, dimana banyak pengunjung yang berbondong-bondong datang ke objek wisata pantai yang sudah terkenal sejak lama, dengan pengunjung yang berasal dari dalam Provinsi Lampung maupun dari Luar Provinsi, seperti Palembang, Bengkulu, Jakarta, Bandung, dan lain-lain.

Secara keseluruhan terkait dengan daya tarik wisata, aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Teluk Pandan sudah cukup baik. Namun, dalam pengembangan pariwisatanya dirasa pada masih belum dikembangkan dengan optimal dengan pengemasan wisata yang masih kurang dapat bersaing dan untuk ketersediaan fasilitas penunjang wisatanya, seperti fasilitas pembayaran/perbankan, akomodasi, fasilitas keamanan, dan juga fasilitas kesehatan hampir tidak tersedia di semua objek wisata pesisir Teluk Pandan. Dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Teluk Pandan belum menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu, terkait dengan kebersihan dan kelestarian alam masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dan menjadi permasalahan diseluruh objek wisata. Sampah-sampah tersebut bersumber dari permukiman masyarakat, kegiatan wisata, terbawa dari hulu sungai, terbawa ombak dan juga angin. Kelestarian hutan mangrove yang ada di Pantai Queen Artha dan juga Pantai Sari Ringgung cukup terancam, karena kebiasaan masyarakat sekitar yang membuang air limbah dan sampah di kawasan hutan mangrove yang ada.

3.5.2 Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Teluk

Pandan

Karakteristik masyarakat pesisir yang berada disekitar objek wisata pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kawasan objek wisata yang cukup dekat dengan pusat ibu kota Provinsi Lampung membuat struktur masyarakat pesisir pantai sangat plurar yang mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan hasil akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya. Selain itu, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata didominasi suku Jawa-Serang. Untuk kearifan lokal atau tradisi khas dari kawasan pesisir ini tidak ada yang khas dan tidak dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata.

Tinggal di Kawasan Pesisir Pantai membuat mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan, petani tambak, penyedia jasa perahu penyeberangan, penjaga pantai, pedagang, petugas kebersihan dan lain-lain. Dalam melihat peluang ekonomi dari adanya aktifitas pariwisata yang ada di sekitar masyarakat, masyarakat telah merespon dengan membuka toko kelontong, menjual oleh-oleh, dan membuka rumah makan. Sedangkan, untuk pengembangan dan penerapan teknologi dalam kegiatan ekonomi masyarakat masih sangat minim. Hal tersebut, dibuktikan dari hasil observasi, dimana masih sedikit objek wisata yang memiliki fasilitas akomodasi yang sebenarnya bisa disediakan dengan memanfaatkan rumah warga yang dijadikan *homestay* dan untuk akomodasi yang tersedia belum menerapkan jaringan *Virtual Hotel Operator* dengan kemudahan pemesanan online.